BAB II
LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Beberapa pengertian tentang perhatian orang tua diantaranya adalah :

a. Definisi mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi diantaranya ada dua macam ;

- Perhatian adalah Pemusatan tenaga Psikis tertuju kepada suatu objek[1].
- Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang mengenai sesuatu aktivitas yang dilakukan[2].

b. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek[3].

Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung,orang yang dianggap (cerdik pandai ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani dikampung)[4]. Orang tua dalam hal ini adalah ibu bapak dari anak atau wali murid yang bersangkutan..

Dari uraian di atas maka pengertian pemberian perhatian orang tua adalah segala sesuatu yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar minat belajarnya dapat bertambah dan mempunyai minat belajar yang tinggi di sekolah.

2. Fungsi dan peran Orang Tua

Anak lahir dalam keadaan fitrah keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadiannya, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya,

---

[1] Suryabrata,*Sumadi*,*PsikologiPendidikan*,(Raja Gravindo Persada,Jakarta,2004) hlm 14
[2] Alwi. Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta,2007) hlm 14
[3] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta,Jakarta,1996) hlm 58
[4] Poerwadarminto, WJS, 1988, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Balai Pustaka, Jakarta,1988) hlm 688

pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dan suasana keluarga yang ditempati [5]. Dari uraian diatas sangat jelas bahwa orang tua mempunyai andil dan peran yang sangat besar bagi pendidikannya, hal itu juga diperkuat dengan sabda nabi Muhammad SAW:

مَا مِن مولودٍ إلاّ يُولَدُ على الفِطرةِ، فأبواهُ يُهوِّدانِه أو يُنصِّرانِه أو يُمجِّسانِه (رواه البخاري)

Artinya ;

Tidak seorang pun yang baru dilahirkan kecuali dalam keadaan fitroh maka orang tuanya lah yang menjadikan yahudi , nasrani maupun majusi[6] (Shahih Bukhori, 1994 : 119).

Keluarga merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, kebiasaan dan *way of life* orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan kebribadian anak. Dan dari pengalaman yang didapat dari keluarga dapat menjurus ke arah positif / baik dan ke arah negatif / buruk[7]. dari pendapat tersebut maka pendidikan yang diperoleh dalam keluarga sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap jalan kehidupan seseorang di masa depan.

Adapun fungsi orang tua secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

a. Orang tua sebagai pelindung .

Bahwasanya orang tua sebagai pelindung harus dapat menjaga dan memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarganya baik yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Dengan demikian anak akan merasa tenang aman dan tentram hidup dalam keluarga yang bertanggung jawab, dalam pertumbuhannya anak harus mendapatkan perlindungan dari ancaman dan hambatan yang dapat mengganggu

---

[5] Zurayk, Ma'ruk. *Aku dan anakku*,(Al Bayan, Bandug,1997) hlm 21
[6] Bukhory,*Shohih Bukhory* , (Daarul Fakri, Beirut Libanon,1994) hlm 119
[7] Simanjuntak, B., *Latar Belakang Kenakalan Remaja*,(Alumni Bandung, 1995) hlm 117

pertumbuhan anak . Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa hal yang sangat penting yang harus diperhatikan sebagai kebutuhan psikis anak diantaranya adalah :

1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang .

   Kehilangan kasih sayang merupakan hal yang paling membahayakan pada anak dan dapat menimbulkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa yang akan menyebabkan anak tidak percaya diri[8].

2) Kebutuhan akan rasa aman.

   Anak akan merasa aman jika dalam keluarga anak mendapatkan kasih sayang, ketentraman dan penerimaan dari orang tuanya. Anak mudah terganggu dalam situasi yang kacau, tidak menentu atau situasi yang dirasakan sebagai suatu yang membahayakan dan ia mudah menarik diri dalam situasi yang asing baginya[9].

3) Kebutuhan akan rasa harga diri

   Setiap anak ingin merasa bahwa dia mempunyai tempat dalam keluarganya keinginannya diperhatikan, ia ingin supaya ibu bapaknya mendengarkan dan menaggapi apa yang ia katakan.

   Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya[10].

4) Kebutuhan akan rasa kebebasan

   Kebebasan yang dimaksud di sini adalah kebebasan dalam batas-batas kewajaran, misalnya: kebebasan dalam bermain, dalam belajar. Peran orang tua disini adalah tidak terlalu mengatur tetapi cukup mengarahkan dan memberikan bimbingan.[11]

5) Kebebasan akan rasa sukses

---

[8] Daradjat. Zakiah, 1985, *Kesehatan Mental*,(Gunung Agung, Jakarta,1985) hlm 77.

[9] Gunawan,*Yusuf,Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*,(Gramedia Pustaka Utama,Jakarta,1992) hlm 15

[10] Gunawan,Yusuf,*Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*,hlm 16

[11] Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, hlm 94.

Anak akan merasa sukses, jika ia dapat melakukan atau mampu mencapai sesuatu yang diinginkannya dan diinginkan orang tuanya.

6) Kebutuhan akan rasa mengenal[12].

Sering kita lihat anak berusaha memegang suatu benda dengan tangannya sambil memeriksa dan melihat-lihat dengan matanya. Tindakan ini sebenarnya adalah merupakan usaha dari si anak untuk mengetahui barang-barang yang baru dalam lingkunganya[13].

b. Orang tua sebagai pemimpin

Orang tua harus mampu mendidik dan mengarahkan ke jalan yang baik dengan cara memberikan contoh-contoh atau suri tauladan yang baik agar pada diri anak tertanam *akhlakul karimah*, karena sebaik-baiknya pemimpin adalah pemimpin yang dapat memimpin anggotanya dengan baik dan sesuai dengan nilai – nilai Islam.

Ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan fungsi orang tua sebagai pemimpin adalah surat At Tahrim ayat 6:

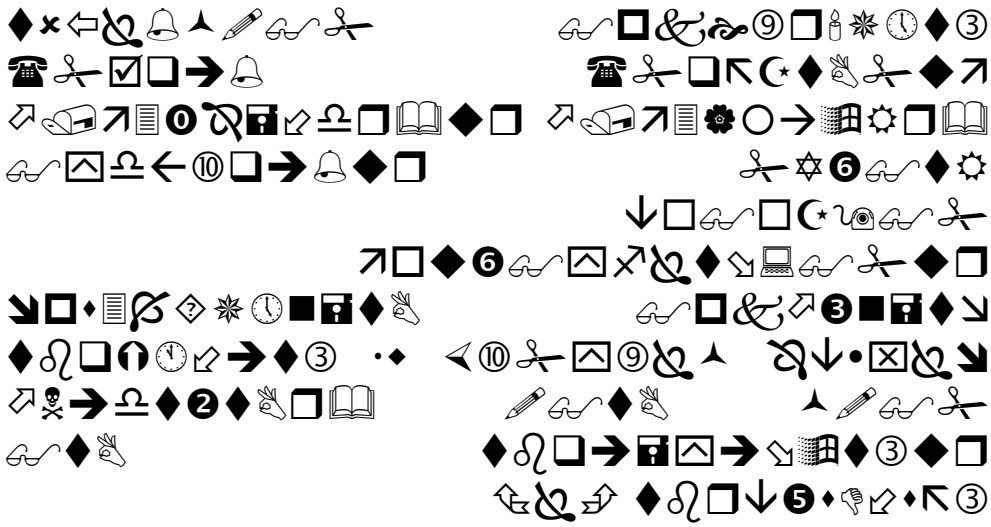

Artinya:

"Wahai orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

[12] Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*,hlm 96.
[13] Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*,hlm 97.

manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka pada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan[14]*"*.

Dari uraian diatas maka orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan baik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang dalam agama.

Sedangkan peranan orang tua dalam keluarga diantaranya adalah :

1) Menciptakan suasana keluarga yang harmonis

Di dalam keluarga harus terjalin hubungan komunikasi yang baik, baik antara ibu dan bapak, orang tua dan anak, sehingga antar anggota keluarga tidak terjadi kerenggangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi suasana keluarga diantaranya adalah :

a) Struktur keluarga.

Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah, tetapi bahu-membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik

b) Hubungan anak dengan orang tua

Dalam keluarga yang baik akan terdapat hubungan yang baik antara anak dengan orang tua .

c) Sikap terhadap rumah

Apabila orang tua berperan seperti sewajarnya maka terbentuklah pada diri anak sikap positif terhadap rumah sehingga rumah dianggap sebagai tempat pelindung, tempat memperoleh ketenangan, *home is my castle*.[15].

---

[14] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahanya,(* Jakarta 2006).hal 448

[15] Simanjuntak, *B,Latar Belakang Kenakalan Remaja*, hlm 131

d) Anak dengan hiburan

Bila anak-anak menganggap *home is my castle* maka anak betah di rumah, diisi dengan hiburan membaca, bermain – main, sedang bila tidak betah akan mencari hiburan di luar rumah seperti melihat film, bermain dan lain-lain.

e) Anak dengan sekolah

Apabila sekolah menjalankan fungsinya mensosialisasikan peranan keluarga maka akan terbinalah suasana yang baik dalam keluarga.

f) Anak dengan agama

Ajaran agama akan lebih gampang tertanam dalam diri anak yang mempunyai orang tua yang hidup dalam suasana agama.

g) Anak dengan norma sosial

Anak yang terbiasa disiplin di rumah tidak akan mengalami kesulitan dalam masyarakat. Sebaliknya anak yang tidak dilatih dengan disiplin rumah tangga memiliki perasaan yang tumpul dalam norma susila[16].

Di dalam lingkungan keluarga yang harmonis , yang memberikan ketenangan dan ketentraman pada anak, maka dimungkinkan perkembangan pendidikan anak akan lebih baik, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga minat belajar di sekolah juga akan meningkat.

2) Pembentukan moral anak

Aspek moral seorang anak merupakan suatu yang berkembang dan dikembangkan, artinya bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai - nilai moral yang berlaku semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut memperkembangkan secara langsung atau tidak langsung aspek moral ini, karena itu faktor lingkungan besar

[16] Simanjuntak, *B,Latar Belakang Kenakalan Remaja*, hlm 132

sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua itulah yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Beberapa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian guna perkembangan moral anaknya adalah :

a) Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak
b) Sikap orang tua dalam keluarga.
c) Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
d) Sikap konsekwen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya[17].

3) Pendidik keluarga

Anak merupakan amanah Allah yang harus diasuh, dipelihara dan dibimbing dengan sebaik baiknya, karena kelak kita akan dimintai pertanggungjawabannya di akherat, adapun konsep anak sebagai amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Anfal ayat 28 :

Artinya

Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar[18].

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa orang tua hendaknya mensyukuri apa yang dianugerahkan Allah SWT dengan cara mengasuh, memelihara dan membimbing anak-anak mereka dengan keikhlasan dan kesungguhan semata-mata mengharap ridho dari Allah.

Peran orang tua sebagai pendidik juga dijelaskan dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 9

---

[17] D Gunarso, Singgih, et, al,, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,(Gunung Mulia, Jakarta,1995) Hlm 62-63

[18] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahanya*, hlm 143

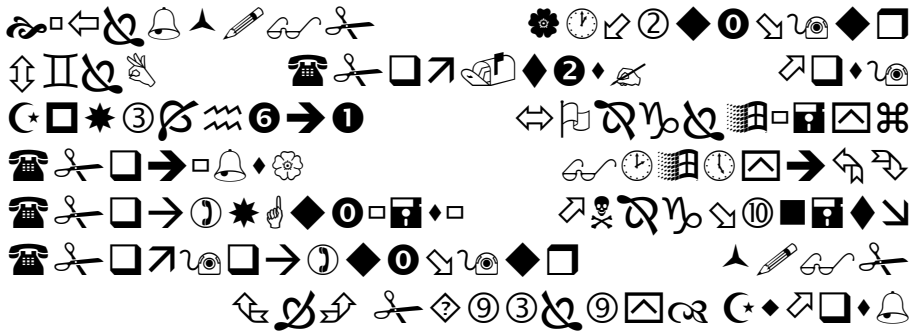

Artinya :

> *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*[19].

Dari ayat ini sangat jelas bahwa orang tua dianjurkan untuk mendidik anak-anaknya agar nanti anak-anaknya tidak menjadi anak yang bodoh atau lemah dalam pendidikanya.

Agar kita menjadi orang yang beruntung maka kita harus membimbing dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya, agar anak dapat berhasil dalam belajar, mempunyai kesungguhan dan minat yang tinggi dalam belajar maka orang tua harus dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dan membangkitkan semangat belajar. Ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh orang tua, diantaranya :

a) Memberikan perhatian yang cukup kepada anak
b) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam belajar
c) Membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.
d) Memberikan pujian dan hadiah kepada anak jika berprestasi.

---

[19] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahanya*.hlm 62

e) Melengkapi peralatan sekolah yang dibutuhkan.

f) Disiplin dalam memberikan uang saku.

g) Memberikan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan bakatnya

4) Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung.

Di samping bertugas sebagai pendidik juga bertugas memelihara dan melindungi keluarganya dari berbagai godaan dan ancaman, memelihara kesejahteraan dan kelestarian baik yang bersifat moral maupun material, sehingga akan dapat menunjang perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan, anak akan mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar di sekolah, dan anak juga akan sadar terhadap tanggung jawabnya kepada orang tua yaitu berbakti kepada orang tuanya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur’an surat Luqman ayat 14 dan 15.

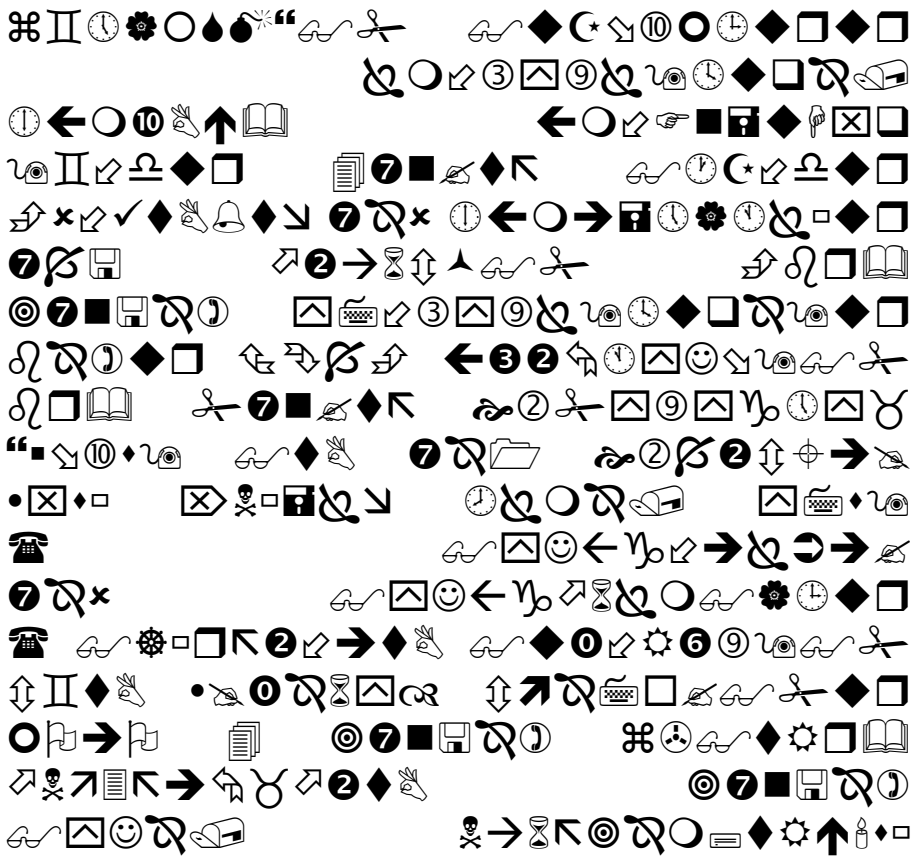

♦♌❑➔🖬⍓☺⇗➔♦✍ ⇔⚐🡐☞☪↗🖒
🡸🡺🡻🡼

Artinya :

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan[20].

Dari ayat tersebut Allah menganjurkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tuanya, anak dapat berbuat baik kepada kedua orang tuanya jika orang tuanya memberikan contoh suri teladan dan pendidikan yang baik kepada anaknya.

3. Pentingnya Perhatian orang tua terhadap belajar siswa di sekolah

Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah besar baik dalam memberikan perhatian, memberikan dorongan, memberikan bimbingan dalam belajar, memberikan bantuan dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi anak, mendampingi anak saat anak belajar, memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan arahan dan nasehat-nasehat yang baik.

Peran orang tua merupakan salah satu contoh motivasi eksternal yang juga dapat berpengaruh bagi siswa dalam belajar, bahkan lingkungan

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*,hlm 328

sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa[21].

Begitu besar pengaruh keadaan keluarga terhadap perkembangan anak dalam belajar, baik dari bentuk hubungan dalam keluarga antara ibu dengan bapak, orang tua dengan anak, sehingga dengan demikian diharapkan orang tua sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak terutama peran orang tua dalam memberikan motivasi dalam belajar tersebut, anak merasa mendapatkan perhatian dan pengakuan akan keberadaan dirinya dalam keluarga dan anak mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar di sekolah.

Tugas keluarga atau orang tua sebelum anaknya masuk sekolah adalah menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan - kesediaan, bakat – bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indra kemampuan- kemampuan akal tersebut[22]’.

Diantara cara – cara yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk memainkan peranannya dalam pendidikan ini adalah sebagai berikut :

a. Mempersiapkan rumah tangga dengan segala macam perangsang intelektual dan budaya.
b. Membiasakan anak-anak secara umum berpikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan memberikan contoh-contoh yang baik.
c. Membiasakan mereka mengaitkan akibat-akibat dengan sebab-sebabnya dan pendahuluan dengan kesimpulanya.

---

[21] Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dgn pendekatan baru*, hlm 138

[22] Langgulung. Hasan, 1986, *Manusia dan Pendidikan(*, Pustaka Al Husna, Jakarta,1986) hlm 366

d. Membiasakan berfikir obyektif kejernihan dalam mengambil keputusan, terus terang dalam perkataan dan jangan membelok dalam pemikiran.

Sedangkan tugas keluarga sesudah anak-anak masuk sekolah diantaranya :

a. Menyiapkan suasana yang sesuai dan menggalakkan untuk belajar.
b. Mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah.
c. Bekerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapi.
d. Memberikan bimbingan dengan cara yang sesuai untuk belajar.
e. Memberikan peluang atau kesempatan untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disukai[23].

Dari uraian di atas maka pentingnya perhatian orang tua terhadap belajar anak diantaranya adalah :

a. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam menghadapi permasalahan dalam belajar
b. Meringankan beban pikiran anak karena ada tempat untuk mengadu.
c. Menumbuhkan sikap optimis dalam belajar.
d. Merasa senang dan nyaman dalam belajar karena merasa terlindungi
e. Menanamkan sikap demokratis pada diri anak.
f. Melatih kedisiplinan anak terutama dalam belajar.
g. Merasa senang dan betah tinggal di rumah.
h. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar
i. Membantu anak dalam meraih prestasi.
j. Memperkuat keyakinan anak dalam menghadapi masalah.
k. Membantu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak.
l. Mempunyai semangat untuk maju dan berkembang.
m. Dapat melatih anak dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan waktu untuk belajar.
n. Membimbing menjadi anak yang mandiri.

3. Pengertian Minat Belajar

a. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan[24].

---

[23] Langgulung. Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, hlm 367

[24] Alwi. Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 774

b. *Hilgard* memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang[25].

c. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah popular dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya,seperti pemusatan perhatian,keingintahuan,motivasi,dan kebutuhan.Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu[26].

d. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.Minat besar pengaruhnya terhadap belajar,karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minay siswa,siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Yang dimaksud dengan minat disini adalah kesediaan atau rasa senang seseorang atau siswa dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu belajar.

4. Beberapa Definisi tentang Belajar

a. Belajar menurut K*amus Besar Bahasa Indonesia* adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.

b. Belajar menurut *Howard L. Kingsley* yang dikutip dari buku *Psikologi Pendidikan* karangan Wasty Sumanto adalah : proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah

---

[25] Slameto. Drs, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,*hlm 58

[26] Syah Muhibin, *Psikologi pendidikan dgn pendekatan baru,* hlm 136

melalui praktik atau latihan belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia[27].

c. Belajar menurut *Hilgard* yang dikutip dari buku *Proses Belajar Mengajar* karangan I.L. Pasaribu adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan[28].

d. Menurut Sumadi Suryabrata adalah belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changers*, aktual maupun potensial) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru (dalam arti *kentnis* dan *fertingket*) dan terjadi karena usaha[29].

e. Belajar (learning) menurut Bambang Warsita adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup[30].

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah kesediaan atau kesungguhan yang disertai dengan tanggung jawab yang muncul pada diri siswa dalam belajar di sekolah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Muhibbin Syah menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu :

a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.

---

[27]Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidika*, (Rineka Cipta. Jakarta 1990) hlm 99

[28] Pasaribu, IL, *Proses belajar Mengajar ,(* Tarsito, Bandung,1983) hlm 56-74

[29] Suryabrata,Sumardi,*Psikologi Pendidikan*,(Rajawali Pers,Jakarta,1990) hlm 249

[30] Warsita,Bambang,*Tehnologi Pendidikan Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,(Rineka Cipta,Jakarta,2008) hlm 62

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran[31].

Dari uraian di atas maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar secara garis besar ada dua macam yaitu :

a) Faktor internal atau intern, faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik.
b) Faktor eksternal atau ekstern, faktor ini adalah faktor yang berada atau berasal dari luar peserta didik.

6. Dorongan Minat Belajar Siswa di Sekolah

Hal-hal yang dapat mendorong minat belajar siswa di sekolah diantaranya adalah. :

a. Keadaan kesehatan siswa baik yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani.
b. Keadaan suasana dalam keluarga siswa.
c. Perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar.
d. Bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak.
e. Waktu yang tersedia untuk belajar di rumah.
f. Sarana dan prasarana yang disediakan atau tersedia di rumah.
g. Peran orang tua dalam memecahkan masalah anak.
h. Kebebasan yang diberikan oleh orang tua dalam mengembangkan bakat anak.
i. Kedisiplinan orang tua dalam memberikan uang saku.
j. Pujian dan hadiah yang diberikan kepada anak ketika anak berprestasi.
k. Hubungan antara guru dan siswa di sekolah
l. Hubungan antara siswa dengan siswa.

---

[31] Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dgn pendekatan baru*, hlm 132

Jika dalam belajar anak mendapatkan perlakuan seperti tersebut maka besar kemungkinan minat belajar anak akan menjadi semakin kuat atau semakin besar, dan dengan kuat atau besarnya minat anak dalam belajar maka kemungkinan besar prestasi belajar anak akan semakin baik.

7. Pentingnya Minat Belajar

Allah menciptakan manusia ke dunia adalah sebagai khalifah, agar manusia dapat menjalankan peranannya sebagi khalifah maka syaratnya adalah pandai atau berilmu. Agar manusia dapat pandai atau berilmu pengetahuan yang luas maka manusia dianjurkan untuk belajar, dimana dalam belajar itu harus dilakukan secara terus menerus sepanjang hayatnya

Allah sangat menghargai orang-orang yang menuntut ilmu sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur’an surat Al Mujadilah ayat 11:

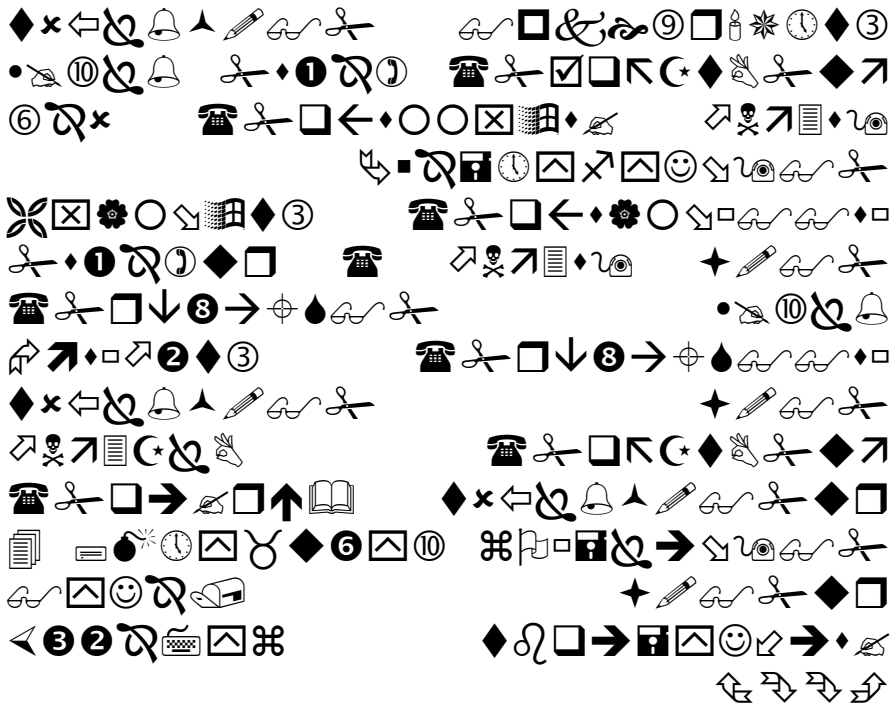

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan[32]

Surat Az Zumar ayat 9

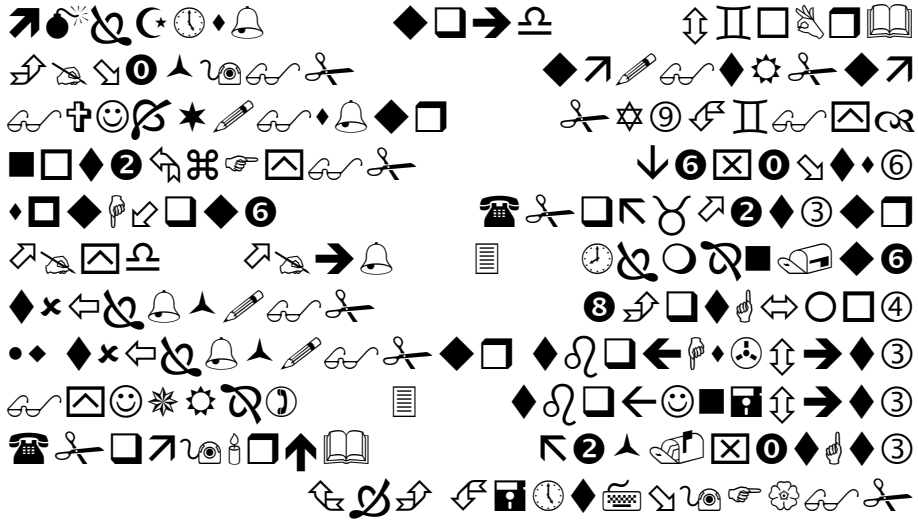

Artinya :

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang

[32] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*,hlm 434

yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran[33].

Dari ayat –ayat tersebut diatas jelas bahwa Allah sangat menyukai kepada orang-orang yang mau menuntut ilmu dan Allah akan meninggikan derajatnya beberapa derajat dan Allah akan memberikan pahala yang berlipat-lipat. Maka sangat beruntung bagi siswa – siswa yang mempunyai minat yang tinggi atau besar di dalam belajarnya.

8. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Minat belajar Siswa di Sekolah

Anak terlahir ke dunia sudah mempunyai potensi, namun potensi tersebut bisa berkembang jika lingkungan anak tersebut mendukungnya, orang tua adalah orang yang pertama yang dikenal dan yang memberikan pendidikan kepada anak, sehingga segala sikap dan perbuatan orang tua akan berpengaruh pada sikap dan perbuatan anak, dalam mengembangkan potensi anak maka orang tua harus dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan memberikan bimbingan dan didikan kepada anak dengan sebaik-baiknya, memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani.

Perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian tersebut anak akan lebih percaya diri, lebih siap dalam belajar, semangat belajar anak akan semakin kuat, dan pada diri anak akan muncul kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi, dengan demikian Minat belajar siswa di sekolah akan semakin kuat.

Dengan demikian besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anak akan berhubungan pada minat siswa dalam belajar, semakin besar perhatian orang tua terhadap anak, maka semakin besar pula minat belajar anak.

B. Kajian penelitian terdahulu dan letak perbedaannya

---

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*,hlm 367

1. Setelah data dianalisis oleh Budiyanto dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,509, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan N = 53, maka pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,361 dan pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 0,279 ternyata r_{xy} yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel atau 0,361 < 0,509 > 0,279.

   Jadi, hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa artinya bila semakin besar perhatian orang tua, maka semakin besar pula kemungkinan membaiknya minat belajar siswa. Berarti hipotesis yang penulis kermukakan tersebut dapat diterima kebenarannya.

2. Setelah data dianalisis oleh Istiyandoko Prasetyo dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,781, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan N = 20, maka pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,561 dan pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai 0,444 ternyata r_{xy} yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel atau 0,444 < 0,781 > 0,561.

   Maka, hipotesis berbunyi “Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas V MI Al HikmahKauman Lor,Pabelan Tahun 2008.

Letak perbedaan dari hasil analisa kedua peneliti tersebut diatas dengan peneliti yang sekarang adalah:

1. Menurut peneliti pertama, bila semakin besar perhatian orang tua, maka semakin besar pula kemungkinan membaiknya minat belajar siswa dan menurut peneliti kedua, ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.
2. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang adalah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua degan minat belajar siswa di sekolah.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang dikumpulkan[34].

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[35].

Sehubungan dengan ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa siswa MI Al Khoiriyah Mendoh Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang tahun 2010 / 2011.

---

[34]Arikunto, Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,(Rineka cipta,Jakarta, 1998) hlm 67

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Bandung 2009) hlm 96